PERAN BERDIRINYA PERUSAHAAN PABRIK GULA DALAM MENINGKATKAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI DESA GANDARIA KECAMATAN TOLANGOHULA KABUPATEN GORONTALO

ARTIKEL JURNAL

MARYAM SULEMAN
NIM : D01417084

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
2 0 2 1

Peran Berdirinya Perusahaan Pabrik Gula Dalam Meningkatkan Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Gandaria Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo

Maryam Suleman[1], Ramlah Alkatiri[2], Felmi D. Lantowa[3]
[123)]Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Gorontalo. Indonesia 96212
Email: maryam_suleman@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the role of the establishment of a sugar factory company in improving the social economy of the community. The research method used a qualitative approach with descriptive research type. The results showed that: 1) PT. PG. Gorontalo plays a very important role in creating jobs and absorbing labor for the people of Gandaria Village and its surroundings. 2) PT. PG Gorontalo can increase the income of the people of Gandaria Village who initially did not have a fixed income, so that it can help improve the family economy. 3) The existence of PT. PG Gorontalo has provided many benefits to the community because previously the village was a village with a lot of unemployment, with the existence of PT. PG. Unemployment in Gorontalo has decreased and can grow and develop small businesses for housewives, and 4) Every company establishment has positive and negative impacts, as well as the establishment of PT. PG Gorontalo which has more positive impacts than negative impacts.

Keywords: *Role, Community Socio-Economic*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Peran Berdirinya Perusahaan Pabrik Gula dalam Meningkatkan Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Gandaria Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian didapatkan bahwa: 1) PT. PG. Gorontalo sangat berperan dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan menyerap tenaga kerja bagi masyarakat Desa Gandaria dan sekitarnya. 2) PT. PG Gorontalo dapat meningktakan pendapatan masyarakat Desa Gandaria yang awalnya tidak mempunyai pendapatan tetap, sehingga dapat membantu meningkatkan ekonomi keluarga. 3) Keberadaan PT. PG Gorontalo telah memberikan banyak manfaat bagi masyarakat karena yang dahulu desa tersebut adalah desa yang banyak pengangguran dengan adanya PT. PG. Gorontalo pengangguran sudah berkurang serta dapat menumbuh kembangkan usaha-usaha kecil bagi ibu rumah tangga, dan 4) Setiap berdirinya perusahan ada dampak positif dan negatif, demikian pula dengan berdirinya PT. PG Gorontalo yang lebih banyak dampak postifnya daripada dampak negatifnya.

Kata Kunci: Peran, Sosial Ekonomi Masyarakat

PENDAHULUAN

Upaya percepatan pembangunan ekonomi industrialisasi ialah salah satu strategi yang dicoba oleh pemerintah. sistem industrialisasi yang dicoba di Indonesia semenjak Pelita 1 sudah memunculkan terbentuknya trasformasi sistemis. Kemajuan serta perkembangan dengan cara sektoral hadapi pergerakan. Awal

mulanya bagian pertanian ialah bagian yang memiliki partisipasi besar. Bersamaan dengan bertumbuh pesatnya industrialisasi dan dibantu kebijaksanaan dari pemerintah dalam memudahkan masuknya modal asing ke Indonesia, hingga bagian manufaktur ini hadapi kenaikan akibatnya mulai menggeser bagian pertanian (Kuncoro, 2007:96).

Pada saat ini kita sudah diantara dalam perekonomian yang senantiasa diujarkan bagaikan perekonomian universal, ialah perekonomian dunia dimana kehidupan ekonomi tiap wilayah memiliki hubungan yang akrab dengan aktivitas ekonomi di wilayah lain. Salah satu pemicu berarti dari kemajuan perekonomian universal itu merupakan kemajuan industri multinasional. Andil industri dalam aktivitas perekonomian ini tidak seluruhnya pas karena di wilayah itu sedang senantiasa ada kegiatan-kegiatan ekonomi yang dicoba oleh industri ataupun lembaga pemerintah. Wilayah itu digolongkan bagaikan perekonomian pasar leluasa oleh sebab beberapa besar aktivitas ekonomi di wilayah itu dicoba oleh pihak swasta. Hingga dimana andil industri dalam melaksanakan aktivitas ekonomi dengan cara langsung serta dengan cara aktif menciptakan benda ataupun pelayanan berlainan tiap wilayah. Walaupun bagaimanapun belum lama ini ada kecondongan yang mendesak pihak industri buat kurangi kegiatan- kegiatan dibidang- bidang yang bisa di jalankan oleh pihak swasta dengan cara berdaya guna.

Aktivitas ekonomi merupakan sesuatu upaya buat tingkatkan derajat hidup warga, sebab dengan semakin melonjaknya perkembangan ekonomi hingga keinginan warga hendak terwujud. Buat penuhi kepentingan warga hingga diperlukan bidang profesi yang sanggup meresap tiap angkatan yang terdapat. Indonesia bagaikan negara yang penuh dengan kekayaan alam, belum sanggup buat mengoptimalkan kemampuan yang terdapat. Warga dituntut buat lebih meningkatkan keahlian ataupun kemampuan yang terdapat pada diri sendiri ataupun yang terletak di area tiap- tiap alhasil keinginan mereka sedang dapat dipenuhi.

Kenaikan derajat hidup serta keselamatan warga jadi prioritas penting negara selaku pengejawantahan dari Undang-Undang Dasar. Upaya negara buat menciptakan target itu diformulasikan serta diprioritaskan pada aspek ekonomi. Target penting pada pandangan ini merupakan dititik beratkan pada ekonomi kerakyatan dengan membagikan sarana serta pendukung dari aktivitas warga paling utama dibidang ekonomi.

Dalam kerangka memenuhi kepentingan hidup biar menjadi aman, warga yang memiliki keahlian serta teliti memandang kemampuan diri dan sanggup mengenali area, bisa menciptakan kesempatan serta membuka kesempatan upaya untuk

warga. Dengan terdapatnya kesempatan upaya itu, diharapkan bisa menolong perkembangan ekonomi warga sekitar jadi lebih bagus akibatnya sanggup kurangi tingkatan urbanisasi yang besar. Tidak hanya itu, dengan terdapatnya upaya yang menitik beratkan pada kesempatan yang terdapat di wilayah sekitar, diharapkan sanggup jadi simbol ataupun karakteristik khas dari wilayah itu.

Perihal inilah yang mendesak terdapatnya pergantian paradigma pembangunan Nasional dari sentralisasi mengarah desentralisasi membangkitkan kemampuan dimana independensi wilayah berdaulat dalam percepatan perkembangan wilayah serta desentralisasi ialah balasan atas kasus lokal bangsa Indonesia berbentuk bahaya kehancuran bangsa, kekurangan, ketidakmerataan pembangunan, rendahnya mutu hidup warga, serta permasalahan pembangunan sumber daya manusia (Mardiasmo, 2002).

Pada awal berdirinya PT. PG Gorontalo berada di Desa Lakeya merupakan salah satu Daerah di Kabupaten Gorontalo yang memiliki. Kehadiran perusahaan ini di tengah-tengah masyarakat Desa Lakeya secara tidak lansung mengubah paradigma masyarakat/petani untuk mengadopsi pola pertanian modern, ini bisa dikatakan pembangunan karena perusahaan ini mencipatakan pertumbuhan ekonomi (*growth*), rekonstruksi (*reconsruction*), modernisasi (*modernization*), perubahan sosial (*social change*) serta pembaharuan atau inovasi (Ndraha dalam Bahua, 2010: 85).

Pemerintah Provinsi Gorontalo dalam proses peningkatan pertumbuhan ekonomi dalam rangka memberdayakan sumber daya alam yang ada. Maka pemerintah daerah mengambil kebijakan adanya investasi dalam bidang industri yang dapat menyerap tenaga kerja dan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat sehingga pada tahun 1990 di dirikan pabrik gula yaitu PT. PG Gorontalo tepatnya di Desa Gandaria Kecamatan Tolangohula. PT. PG Tolangohula turut andil dalam pertumbuhan ekonomi yakni menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat di Daerah Gorontalo, dengan banyaknya masyarakat yang di serap menjadi tenaga kerja baik menjadi tenaga staf maupun non staf, jumlah pekerja di PT.

PG Tolangohula Gorontalo terdiri dari 131 orang staf, 442 orang non staf, dan 966 pekerja harian. Dengan berdirinya pabrik tersebut maka perkembangan ekonomi masyarakat desa gandaria lebih meningkat banyak berprofesi sebagai karyawan pabrik setelah adanya pabrik maka masyarakat sekitar pabrik maupun daerah-daerah yang lainnya sudah terserap dan menjadi karyawan pabrik. alhasil memiliki kemampuan besar serta mendesak perkembangan ekonomi bagaikan fasilitator alun-alun kegiatan dalam sesuatu

perekonomian bagus nasional ataupun regional, alhasil bisa kurangi pengganguran, akibat yang di rasakan oleh warga beragam bagus akibat positif ataupun akibat minus dengan terdapatnya industri tersebut.

PT. PG Gorontalo memiliki luas lahan perkebunan tebu yang berada di wilayah Gorontalo yaitu 6.976 ha terdiri dari tebu rakyat dan tebu pabrik dan total produksi pada tahun 2019 mencapai 54.078.70 ton dengan total jumlah petani 3.996 orang ini dapat mendukung aktivitas industri di Provinsi Gorontalo , Desa Gandaria merupakan salah satu daerah di Kabupaten Daerah di Kabupaten Gorontalo yang memiliki perusahaan pabrik gula, kehadiran perusahaan di tengah-tengah masyarakat Gandaria dan sekitarnya secara tidak langsung mengubah perekonomian masyarakat. Dari data yang diperoleh bahwa masyarakat Desa Gandaria yang bekerja di PT. PG Gorontalo berjumlah 287 orang dari jumlah penduduk Desa Gandaria sebanyak 1.332 jiwa (Desa Gandaria, 2020).

Keberadaan PT. PG Gorontalo ini juga menyebabkan perubahan sosial yakni mengganti pola jalinan aktivitas konvensional jadi modern dan masuk akal yakni dari masyarakat yang mata pencahariannya bertani menjadi masyarakat yang bekerja pada industri yang menyebapkan adanya ikatan antara owner serta pekerja ataupun pimpinan serta anak buah yang awal bertabiat kekeluargaan. Pola persahabatan ikatan kekeluargaan dalam sistim kekerabatan tercantum frekuansi pertemuan (bertatap wajah) hendak ikut hadapi pergantian. Selain itu, keberadaan pabrik ini mempengaruhi besar pada kemajuan area itu sendiri, di mulai dari bidang pembangunan, perekonomian, pembelajaran apalagi kultur.

Salah satu akibat dari terdapatnya pabrik di tengah- tengah Desa Gandaria merupakan terdapatnya pergantian pada mata pencaharian dimana terdapatnya perpindahan arah dari zona pertanian ke zona pabrik ataupun wiraswasta. Cara industrialisasi ini pastinya bawa pergantian ekstrem untuk warga yang beralamat di Desa Gandaria Kabupaten Gorontalo. Semacam pergantian mata pencaharian mereka yang pada awal mulanya hidup dengan bercocok tabur saat ini sudah berganti jadi pegawai pada industri di Desa setempat. Tidak cuma menyudahi di sana dengan masuknya industri industri gula ini di Desa Gandaria pastinya bisa membuka kesempatan upaya warga dekat semacam membuka bengkel ataupun upaya sederhana berbentuk warung- warung ataupun menyewakan tempat hotel buat menampung warga dari luar wilayah yang sudah memperoleh pekerja di industri yang terdapat di Desa Gandaria.

Dari bidang area Terdapat 2 pangkal penting dari aktivitas pembangunan perkebunan Industri Gula yang hendak menimbulkan akibat pada mutu hawa. Pangkal awal

merupakan kegitan awal tanah serta pembangunan sarana dan alat pendukung aktivitas ini hendak berakibat pada Fokus abu serta keseriusan pencemaran. Aktivitas pada langkah arsitektur yang memunculkan akibat pada aturan untuk tanah hendak menyebabkan terbentuknya pergantian pembangunan tanah yang awal berbentuk hutan inferior hingga semak- semak berganti jadi tanah perkebunan serta sarana dan alat pendukung perkebunan. Yang ke 2 akibat kepada bagian atau ukuran limbah industri yang menyebapkan terdapatnya pencemaran udara.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

PT. PG Gorontalo (sebelumnya bernama PT. PG Rajawali III) adalah anak perusahaan PT. RNI yang beroperasi di luar Jawa yaitu tepatnya di Tolangohula Propinsi Gorontalo, Sulawesi Utara. Pada tahun 1990 di Gorontalo, oleh pengusaha swasta dibangun pabrik gula dengan kapasitas 8.000 tcd dengan nama PT Nagamanis Plantation. Proyek ini didanai oleh beberapa Bank yaitu: Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara dan Lembaga Keuangan lainnya.

Pada tahun 1996 perusahaan mengalami kesulitan pendanaan antara lain disebabkan karena areal yang seharusnya tersedia seluas 18.000 Ha baru berhasil dibuka 4.600 Ha. Bank tidak bersedia menambah pinjaman untuk melanjutkan pembukaan lahan karena pemegang saham tidak menambah setoran modal, akibatnya pabrik yang sudah siap di operasikan tidak mendapatkan pasokan bahan baku. Mengingat proyek tersebut dipandang sangat strategis untuk mengembangkan Indonesia Bagian Timur, maka Pemeritah Pusat membantu pemecahan permasalahan yang ada, yaitu PT RNI diminta meneruskan proyek tersebut melalui pengambil alihan seluruh saham perusahaan. Untuk dapat meneruskan investasi, perusahaan melakukan emisi saham baru yang seluruhnya disetor tunai oleh PT RNI. Untuk memperbaiki struktur modal, pinjaman pada Bank Bumi Daya direstrukturisasi dengan pembebasan tunggakan bunga dan sebagian pokok pinjamannya dikonversi menjadi saham, sehingga kompisisi kepemilikan saham menjadi BBD sebesar 66,6% dengan hak opsi dan PT RNI sebesar 33,3%

PT. PG. Gorontalo merupakan salah satu perusahaan agroindustri yang bergerak di bidang industri gula. Pada tahun 1990 sampai dengan 1996 perusahaan dikelola oleh Manajemen PT. Naga Manis Plantation, selanjutnya pada tahun 1997 sampai dengan 2003 di kelola oleh Manajemen PT. Rajawali Nusantara Indonesia, dan yang terakhir pada tahun 2004 sampai dengan sekarang ini di kelola oleh Manajemen PT. PG Gorontalo.

Manajemen PT. PG. Gorontalo memiliki lahan potensial dari hak guna usaha (HGU) dan kerja sama operasional (KSO) dengan petani yang terbentuk dengan adanya kemitraan diharapkan dapat membantu perusahaan maupun petani tebu rakyat agar lebih membantu kesehjateraan petani. Kerja sama operasional (KSO) perusahaan ini pada dasarnya mempertemukan kepentingan bersama. Dengan tujuan untuk mencapai produksi yang setinggi-tingginya dan agar mensehjaterakan petani dan karyawan, memelihara kelestarian sumber daya alam dan lingkungan, pelayanan pada pelanggan, meningkatkan mutu produk dengan pegolahan yang efesien dan efektif. Adapun lokasi pabrik berada di Kabupaten Gorontalo dan Boalemo.

Pembahasan

Harapan tentang peran (*expectation)* dari berdirinya pabrik gula di desa Gandaria adalah harapan-harapan masyarakat tentang peran pabrik yang telah ditunjukkan oleh adanya peran pabrik terkait dengan keberadaan pabrik yang secara umum telah mampu berperan memberikan suatu andil dalam mengatasi masalah sosial ekonomi masyrakat di seputar pabrik maupun di luar pabrik, perekonomian masyarakat desa Gandaria sudah meningkat dengan demikian masyarakat sudah bisa membangun toko atau warung dan lain-lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan bahwa harapkan masyarakat sudah terwujud dan dengan adanya pabrik banyak anak muda yang direkrut oleh pihak pabrik untuk menjadi tenaga kerja tanpa melihat tingkat pendidikan yang mereka miliki, dengan demikian tingkat pengangguran di Desa Gandaria dan sekitarnya bisa teratasi.

Perihal ini searah dengan opini yang dikemukakan oleh Secord serta Backman beranggapan kalau, norma ialah salah satu wujud impian. Secord serta Backman memilah tipe- tipe impian: a) Impian yang bertabiat meramalkan (*anticipatory*), ialah impian mengenai sesuatu sikap yang hendak terjalin. b) Impian normatif (*role expectation*), ialah keharusan yang melampiri sesuatu kedudukan. Impian normatif ini dipecah lagi ke dalam 2 tipe: 1) Impian yang terselimuti (*convert*), ialah impian itu senantiasa terdapat meski tidak diucapkan. 2) Impian yang terbuka (*overt*), ialah impian yang diucapkan. Impian tipe ini dipanggil desakan kedudukan (*role demand*). Desakan kedudukan lewat cara internalisasi bisa jadi norma untuk kedudukan yang berhubungan.

Dari data hasil wawancara diperoleh bahwa peran pabrik gula diwujudkan dalam bentuk peran ini nyata dan bervariasi, pabrik gula itu bukan hanya fokus pada pengolahan atau produksi saja tetapi ada kegiatan-kegiatan lainnya seperti olah raga, bakti sosial dan ini disampaikan

kepada masyarakat Gandaria. Alterasi itu dalam filosofi kedudukan ditatap wajar serta tidak terdapat batasnya. Filosofi kedudukan tidak mengarah mengklasifikasikan istilah-istilahnya bagi sikap spesial, melainkan bersumber pada klasifikasinya pada watak asal dari sikap serta tujuannya (motivasinya). Alhasil, bentuk sikap kedudukan bisa digolongkan misalnya kedalam tipe hasil kegiatan, hasil sekolah, hasil berolahraga, pendisiplinan anak, pelacak nafkah, pemeliharaaan kedisiplinan, serta lain serupanya.

Bagi Goffman meninjau konkretisasi kedudukan dari ujung yang lain. Ia memberitahukan sebutan dataran (*front*), ialah buat membuktikan perilaku- perilaku khusus yang diekspresikan dengan cara spesial supaya orang lain mengenali dengan nyata kedudukan sang pelakon (aktor).

Terkait dengan penilaian dan sanksi bahwa dampak positif dari berdirinya pabrik adalah mengurangi pengangguran, perekonomian masyarakat makin maju, dan banyak masyarakat desa Gandaria yang sudah berpenghasilan sendiri, serta masyarakat sudah dapat menyekolahkan anak-anaknya sampai ke perguruan tinggi atau ke jenjang sarjana. Dampak negatif dari berdirinya pabrik gula ini lebih ke masyarakat karena di mata kami pabrik ini sudah melakukan yang terbaik, namun demikian dampak negatif berdirinya pabrik ini terhadap masyrakat adalah dari segi kesehatan yang diakibatkan oleh bau limbah dan debu akibat pembakaran tebu pada saat musim panen.

Perihal ini searah dengan penyataan Biddle serta Thomas berkata kalau antara evaluasi serta ganjaran didasarkan pada impian warga (orang lain) mengenai norma. Evaluasi kedudukan dalam filosofi kedudukan merupakan opini positif ataupun minus yang diserahkan oleh warga bersumber pada norma yang legal kepada sesuatu sikap yang dicoba oleh bintang film. Sebaliknya ganjaran yang diartikan merupakan upaya yang dicoba seseorang bintang film dalam menjaga sesuatu angka positif ataupun supaya konkretisasi kedudukan diganti sedemikian muka alhasil perihal yang sebelumnya ditaksir minus berganti jadi positif.

Bagi Biddle serta Thomas, evaluasi ataupun ganjaran bisa tiba dari orang lain (*eksternal*) dari dalam diri sendiri (dalam). Bila evaluasi serta ganjaran tiba dari luar, berarti kalau evaluasi serta ganjaran kepada kedudukan itu didetetapkan oleh perlaku orang lain. Bila evaluasi serta ganjaran tiba dari dalam diri sendiri, hingga pelakon sendirilah yang berikan angka serta ganjaran berdasarakan pengetahuannya mengenai harapan- impian serta norma-norma warga. Umumnya evaluasi serta ganjaran dalam terjalin pada peranperan yang dikira berarti oleh orang yang berhubungan, sebaliknya evaluasi serta ganjaran

eksternal lebih kerap legal pada kedudukan serta norma yang kurang berarti untuk orang itu.

PENUTUP

Simpulan

Adapun yang dapat menjadi simpulan dalam kajian ini adalah sebagai berikut:

1. PT. PG. Gorontalo sangat berperan dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan menyerap tenaga kerja bagi masyarakat Desa Gandaria dan sekitarnya.
2. PT. PG Gorontalo dapat meningktakan pendapatan masyarakat Desa Gandaria yang awalnya tidak mempunyai pendapatan tetap, sehingga dapat membantu meningkatkan ekonomi keluarga.
3. PT. PG Gorontalo telah memberikan banyak manfaat bagi masyarakat dengan adanya penurunan tingkat pengangguran serta telah bertumbuhnya usaha-sauah kecil.
4. Setiap berdirinya perusahan ada dampak positif dan negatif, demikian pula dengan berdirinya PT. PG Gorontalo yang lebih banyak dampak postifnya daripada dampak negatifnya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Berdirinya pabrik gula ini diharapkan berperan dalam mengurangi pengangguran dan berkembangnya perekonomian masyarakat.
2. Pihak pabrik gula dan masyarakat hendaknya menjaga hubungan baik agar saling menguntungkan dan dapat bekerjasama dalam mengembangkan pabrik sehingga berperan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.
3. Kehadiran pabrik gula dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar, dan diharapkan keberadaan pabrik gula ini dapat menjadi motivasi bagi para warga masyarakat agar bisa mendirikan usaha lain serta menjadi pribadi yang produktif, kreatif dan terampil.

DAFTAR PUSTAKA

Bahua, 2010. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Penyuluh Pertanian dan Dampaknya Pada Perilaku Petani Jagung Di Provinsi GoronTalo. Disertasi. Pascasarjana IPB. Bogor

Kuncoro, Mudrajat. 2007. Metode kuantitatif, teori dan aplikasi untuk bisnis dan aplikasi untuk bisnis dan ekonomi, UPP YKPN, Yogyakarta.

Mardiasmo. 2002. Otonomi dan management keuangan daerah. Penerbit Andi Yogyakarta.